

**METAFORA PADA EMPAT PUISI KARYA NIRWAN DEWANTO
DALAM BUKU KUMPULAN PUISI “BULI-BULI LIMA KAKI”: KAJIAN
STILISTIKA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Strata Satu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh:

Muhamad Mursyid Ashari

11111 09157

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

PERSETUJUAN

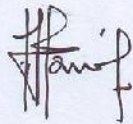
Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
Universitas Widya Dharma Klaten.

Pembimbing I:



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum.
NIP 19620522 199001 2 001

Pembimbing II:



Dra. Sukini, M. Pd.
NTK 690 103 162

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

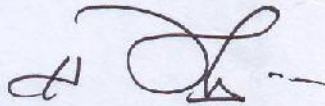
Hari: *Jumat*

Tanggal: *28 Agustus 2015*

Tempat: Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji,

Ketua,



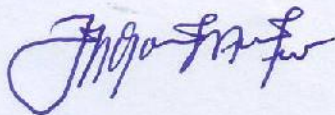
Drs. H. Udiyono, M. Pd.
NIP 19541124 198212 1 001

Sekretaris,



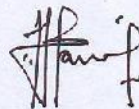
Drs. Sri Budiyono, M. Pd.
NIK 690 713 337

Penguji I



Dra. Hj. Indivah Prana A, M. Hum.
NIP 19620522 199001 2 001

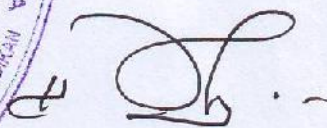
Penguji II



Dra. Sukini, M. Pd.
NIK 690 103 162



Mengetahui,
Dekan FKIP



Drs. H. Udiyono, M. Pd.
NIP 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Muhamad Mursyid Ashari
NIM: 1111109157
Jurusan: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul: Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto
Dalam Buku Kumpulan Puisi “Buli-buli Lima Kaki”:
Kajian Stilistika

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari karya skripsi ini.

Klaten, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



(Muhamad Mursyid Ashari)

MOTO

“Dan, hamba-hamba Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati”

(Q.S Al-Furqon: 63)

Jika sudah paham akan segala tanggung jawab, rahasiakan dan tutupilah. Yang terbaik, untuk di sini dan untuk di sana juga, bagaikan mati di dalam hidup, bagaikan hidup dalam mati, hidup abadi selamanya, yang mati itu juga.

(Petikan “Serat Dewa Ruci”)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib)

Cahaya adalah harapan bagi manusia. Aku ingin hidup memiliki-Nya dengan merentangkan sajadah dan bemukim di biduk sederhana. Aku tak berandai-andai sebab gerhana memang gerhana, sebab aku memang aku. Hari ini, esok atau lusa gulita masih ada cahaya. Tak ada yang lebih makna dari lembar-lembar puisi yang tercipta.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberi cinta-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanannya, baik lahir maupun batin, baik moril maupun materiil. Terima kasih banyak untuk segalanya.
2. Kedua adikku tersayang dan kedua kakek dan nenekku yang kuhormati serta seluruh keluargaku yang terkasih.
3. Para dosen pembimbing yang tidak segan memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Bapak dan Ibu dosen PBSI, yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahannya.
5. Sahabatku PBSI 2011 Joko, Nia, Heni, Rahadian, Toni, Aulia, Sari, Rangga, Rifqy, Fifi, Eviany, Aveta, Adi, Nonik, Lusi, Zety, Rini, Ririn, Memet, Hanna, Febri, Yuni, Desy, Ika, Shela, Etik, Linda, Ndaru, Dian, Tera, juga Andi, Antok, Mustaqim, Rizta, dan Ayu (alm) terima kasih telah menjadi bunga di taman kuliah.
6. Teman-teman seluruh PBSI, HMP PBSI, dan Imabsii.
7. Almamater tercinta.
8. Kekasihku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto Dalam Buku Kumpulan Puisi “Buli-Buli Lima Kaki”*: *Kajian Stilistika* dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M. Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mengizinkan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Erry Pranawa, M. Hum., selaku ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum. selaku pembimbing skripsi pertama yang dengan sabar memberikan arahan kepada penulis di dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sukini, M. Pd., selaku pembimbing skripsi kedua yang juga senantiasa memberikan arahan kepada penulis dengan sabar.

6. Seluruh staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar.
7. Para pegawai perpustakaan pusat Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dan menyediakan referensi dalam menyusun skripsi ini.
8. Keluarga peneliti yang tersayang, terutama kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat dan biaya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungannya..

Peneliti menyadari bahwa skripsi masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca akan peneliti terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Klaten, Agustus 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penegasan Judul.....	11
H. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Puisi	15
B. Stilistika	17

C. Gaya Bahasa	19
D. Metafora.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Jenis-jenis, Fungsi, dan Makna Metafora Dalam Puisi	
“Apel dan Roti”	30
1. Jenis-jenis Metafora Dalam Puisi “Apel dan Roti”	30
2. Fungsi dan Makna Metafora Dalam Puisi “Apel dan Roti”	35
B. Jenis-jenis, Fungsi, dan Makna Metafora Dalam Puisi	
“Langgam Merah-Biru”	44
1. Jenis-jenis Metafora Dalam Puisi “Langgam Merah-Biru”	44
2. Fungsi dan Makna Metafora Dalam Puisi	
“Langgam Merah-Biru”	49
C. Jenis-jenis, Fungsi, dan Makna Metafora Dalam Puisi	
“Telur Mata Sapi”	54
1. Jenis-jenis Metafora Dalam Puisi “Telur Mata Sapi”	54
2. Fungsi dan Makna Metafora Dalam Puisi “Telur Mata Sapi”	58

D. Jenis-jenis, Fungsi, dan Makna Metafora Dalam Puisi	
“Jam Malam”	65
1. Jenis-jenis Metafora Dalam Puisi “Jam Malam”	65
2. Fungsi dan Makna Metafora Dalam Puisi “Jam Malam”	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Muhamad Mursyid Ashari. 1111109157. 2015. *Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto Dalam Buku Kumpulan Puisi "Buli-buli Lima Kaki": Kajian Stilistika*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Metafora merupakan bahasa kiasan yang memiliki elemen *tenor* (hal yang dibandingkan) dan *vehicle* (pembeding). Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, 1) metafora apa sajakah yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto? 2) bagaimanakah fungsi metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto? 3) bagaimanakah makna metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora, fungsi metafora dan makna metafora pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, bait, maupun baris yang mengandung metafora dalam puisi "Apel dan Roti", "Langgam Merah-Biru", "Telur Mata Sapi" dan "Jam Malam". Sumber data pada penelitian ini adalah empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto yang terdapat pada kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki*, yaitu, "Apel dan Roti", "Langgam Merah-Biru", "Telur Mata Sapi" dan "Jam Malam".

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut. Jenis-jenis metafora yang terdapat dalam empat puisi "Apel dan Roti", "Langgam Merah-Biru", "Telur Mata Sapi" dan "Jam Malam" adalah metafora kehewanan, metafora dari abstrak ke konkret, metafora antropomorfik, dan metafora sinestetik. Fungsi metafora pada empat puisi yang dianalisis tersebut, yaitu "Apel dan Roti", "Langgam Merah-Biru", "Telur Mata Sapi" dan "Jam Malam" adalah untuk mengaburkan maksud dan menegaskan maksud yang disampaikan oleh penyair, serta berfungsi untuk menghindari ketunggal-nadaan (monotonitas), mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, dan berfungsi ekspresif. Makna metafora yang terkandung dalam puisi "Apel dan Roti" adalah di dalam kehidupan selalu ada dua hal yang berbeda atau yang saling bertentangan yaitu kebaikan dan keburukan. Makna metafora yang terkandung dalam puisi "Langgam Merah-Biru" adalah bahwa perkara mengenai cinta sanggup memberikan perubahan bentuk sikap yang baik maupun buruk. Akan tetapi di dalamnya cinta selalu memberikan sebuah keindahan bagi para pecinta, khususnya bagi darah muda yang sedang mengalami puncak percintaan. Makna metafora yang terkandung dalam puisi "Telur Mata Sapi" adalah ilmu pengetahuan yang telah dicapai di dalam kehidupan dengan melewati segala ujian atau berbagai macam godaan yang menghadang. Barangsiapa yang mencari kebaikan, ia tidak akan pernah selesai dalam pencariannya karena sifat manusia yang selalu kurang puas dengan hasil yang didapatnya, seperti ilmu pengetahuan. Makna metafora yang terkandung dalam puisi "Jam Malam" adalah penyair akan merasa hidup jika karya-karyanya dibaca dan dapat dimaknai dengan sungguh-sungguh ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Hudson (dalam Tarigan 2009: 10) menyampaikan bahwa sastra adalah pengungkapan baku dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan, yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat dari seorang pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai fenomena yang ada sehingga melahirkan karya sastra.

Karya sastra merupakan wacana khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala unsur dan sarana atau kaidahnya (Sudjiman 1993: 2). Karya sastra adalah hasil kreasi sastrawan atau penulis melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sekitarnya sehingga dapat ditemukan hasil pemikiran dari sastrawan atau penulis tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dituangkan dalam bentuk fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dengan menggunakan media bahasa.

Salah satu genre karya sastra, yaitu puisi. Puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia secara totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan

segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain (Situmorang, 1980: 7). Menurut pengertian tersebut, puisi dapat dipahami sebagai pengejawantahan konflik dan kompleksitas manusia yang diungkap melalui media bahasa. Puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan yang masih abstrak dikonkretkan. Pengonkretan intuisi melalui kata-kata dilakukan dengan prinsip seefisien dan seefektif mungkin serta banyak menggunakan kata-kata kias dan lambang. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi lebih bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi.

Sebagai karya sastra, puisi mengekspresikan pengalaman hidup manusia dan pemahamannya tentang kehidupan melalui bahasa yang estetis. Aspek estetika tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi antara penyair sebagai pencipta puisi dan pembaca yang kelak merefleksikan dirinya pada teks. Robert C. Pooley (dalam Tarigan, 2009: 2) mengatakan bahwa orang yang menutup telinga terhadap puisi akan terpecil dari suatu wilayah yang penuh harta kekayaan berupa pengertian manusia, pandangan perorangan, serta sensitivitas yang menonjol. Puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan makna.

Bahasa sajak atau bahasa puisi adalah bahasa khusus, yaitu bahasa yang tentu saja tidak sama dengan bahasa yang ada pada cerpen, novel dan drama. Bahasa sajak merupakan bahasa hasil atau buah kristalisasi pengalaman, perasaan, dan pikiran yang menyatu erat menjadi suatu obsesi yang

dikonkretkan oleh penyair dengan mempergunakan bahasa yang digunakan oleh penyair.

Puisi merupakan karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai sisi, baik dari strukturnya ataupun unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi merupakan struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. Dalam mengkaji puisi, peneliti dihadapkan pada cara yang beragam. Cara tersebut dapat berupa teori, metodologi, kajian dan pendekatan yang telah ada sebelumnya. Banyaknya cara tersebut tentu tidak lepas dari sudut pandang masing-masing peneliti. Salah satunya dengan menggunakan kajian stilistika.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 374) menyatakan bahwa stilistika dalam kesusastraan merupakan sebuah metode analisis karya sastra untuk menggantikan kritik yang bersifat subjektif dan impresif dengan analisis teks kesastraan yang lebih bersifat objektif dan ilmiah. Agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian stilistika biasanya dibatasi pada suatu teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan-hubungan pilihan bahasa untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik (*stylistic features*) seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi penggunaan kelas kata tertentu), retorik atau deviasi (penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa) (Sudjiman, 1993: 14). Pemakaian bahasa dalam karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa untuk hal-hal yang lain dalam komunikasi. Ciri khas tersebut adalah ciri khas yang berkaitan dengan stile atau gaya bahasa.

Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2009: 113). Unsur gaya bahasa meliputi unsur leksikal, unsur gramatikal, dan unsur retorika. Unsur leksikal yang dimaksud memiliki pengertian yang sama dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur gramatikal yang dimaksud menunjuk pada pengertian kalimat. Unsur retorika yang dimaksud merupakan salah satu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Efek estetis merupakan sarana pengarang untuk mengungkapkan bahasanya.

Untuk menciptakan unsur kepuhitan, penyair dapat memanfaatkan sarana kebahasaan lainnya, yaitu bahasa bermajas. Bahasa bermajas merupakan bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi (Sudjiman, 1984: 11). Majas atau bahasa figuratif dapat menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya puisi dapat memancarkan makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987: 83). Dengan demikian, majas atau bahasa figuratif tersebut dapat menjadikan sajak mempunyai arti tambahan dari sekadar arti yang dapat ditangkap dari bentuk fisik yang ada. Untuk memahami majas atau bahasa figuratif, pembaca harus menafsirkan kiasan atau lambang yang dibuat oleh penyair. Teeuw (dalam Hasanuddin, 2001: 81) mengungkapkan bahwa membaca sajak berarti bergulat terus-menerus untuk merebut makna puisi yang disajikan oleh penyair. Banyak

sekali majas yang digunakan dalam puisi, salah satu di antaranya adalah metafora.

Metafora sebagai salah satu jenis gaya bahasa banyak memanfaatkan perbandingan, sedangkan perbandingan merupakan salah satu cara dalam memahami sekaligus menampilkan aspek-aspek kehidupan secara berbeda. Gaya bahasa sebagai estetis karya sastra dan kebudayaan sesungguhnya terkandung dalam metafora. Oleh karena itu, sebagian gaya bahasa yang sudah dikenal seperti kiasan, personifikasi, ironi, dan metonimia dapat dikelompokkan ke dalam metafora yang telah dipahami secara metaforis. Perbandingan disebut pula dengan metafor, yakni pengucapan yang berhubungan dengan perbandingan langsung atau pemindahan sifat benda yang satu menjadi sifat atau hal benda yang lain. Gaya atau cara ini seringkali digunakan penyair untuk lebih menghidupkan puisi-puisinya. Perbandingan berperan menjadikan sesuatu yang semula abstrak dan sulit ditangkap oleh pembaca menjadi konkret dan mudah ditangkap: dilihat, didengar, atau dirasakan. Hal itu dimungkinkan karena semua perbandingan mengacu kepada benda-benda yang konkret.

Fokus penelitian ini adalah empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto dalam penggunaan metafora. Seperti yang disampaikan oleh Wellek dan Warren (1993: 252) bahwa metafora adalah bagian dari stilistika atau gaya bahasa yang merupakan fungsi bahasa sastra sebagai model kedua. Dapat diartikan bahwa metafora merupakan salah satu sarana bahasa yang sangat

penting untuk menampilkan mediasi-mediasi dan membandingkan dua dunia dalam rangka memperoleh pemahaman baru juga kualitas estetika yang baru.

Dalam perkembangan sastra di Indonesia selalu memunculkan penyair-penyair baru. Dari banyak penyair di Indonesia, satu di antaranya adalah Nirwan Dewanto (ND). Nirwan Dewanto lebih dikenal (atau diakui) sebagai esais. Namun sesungguhnya, Nirwan Dewanto juga dikenal sebagai seorang penyair. Sajak-sajaknya yang baik dan bertenaga telah banyak diterbitkan di rubrik puisi koran-koran penting sejak awal 1980-an.

Pada tahun 1987 nama ND tercatat pada *Tonggak* (Antologi Puisi Indonesia Modern 4) dengan Linus Suryadi sebagai editornya. Pada bulan Juni 1987, Nirwan Dewanto bersama Acep Zamzam Noor dan Soni Farid Maulana tampil di TIM dalam sebuah acara baca puisi yang diberi label “Tiga Penyair Bandung”. Forum tersebut menjadi sebuah penanda awal yang cukup meyakinkan bahwa seorang penyair (dan pemikir) baru telah lahir. Nirwan Dewanto merupakan penyair yang termasuk pada angkatan 1980-an.

Pada tahun 1991 Nirwan menjadi pembicara di Konferensi Budaya Nasional. Pada tahun 2001 Nirwan Dewanto menjadi dewan juri pada Penghargaan Khatulistiwa I. Anehnya, meski memiliki puisi yang kuat, Nirwan tidak kunjung membukukan sajak-sajaknya. Pada tahun 2008 kumpulan puisi pertamanya, yang diberi judul *Jantung Lebah Ratu* terbit. Pada tahun 2008 juga kumpulan puisi *Jantung Lebah Ratu* karya Nirwan Dewanto menerima hadiah Sastra Khatulistiwa. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa dalam perpuisian Indonesia, Nirwan Dewanto telah memberikan andil yang cukup

besar terhadap perkembangan sastra di Indonesia khususnya puisi. Pada tahun 2010 Nirwan Dewanto membukukan kumpulan sajak-sajaknya yang ke dua, yaitu, *Buli-Buli Lima Kaki*.

Tulisan-tulisan Nirwan Dewanto yang telah dibukukan antara lain, kumpulan esainya: *Senjakala Kebudayaan* (1998), dan beberapa kumpulan puisinya yang dibukukan antara lain, *Jantung Lebah Ratu* (2008), dan *Buli Buli Lima Kaki* (2010). Di samping mengerjakan puisi dan esai, Nirwan Dewanto berlaku sebagai editor sastra dan kurator seni.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian stilistika untuk menemukan metafora pada empat puisi pilihan dari buku kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* karya Nirwan Dewanto (ND) sebagai objek studi stilistika. Perlunya pengkajian mengenai metafora pada penelitian ini karena dilihat dari hakikat puisi secara keseluruhan, sebagai kualitas estetis, perbandingan adalah majas yang paling penting karena pada dasarnya semua majas memiliki ciri-ciri perbandingan. Metaforalah yang paling intens dan paling banyak memanfaatkan perbandingan (Ratna, 2009: 181).

Puisi karya Nirwan Dewanto pada kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* menjadi pilihan penelitian karena secara keseluruhan puisi-puisi Nirwan Dewanto memiliki metafora-metafora yang sulit dicerna jika hanya dibaca tanpa harus mengkajinya lebih dalam. Dari keseluruhan puisi yang ada pada kumpulan puisi tersebut, peneliti hanya memilih empat puisi yaitu *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi*, dan *Jam Malam*. Pada empat puisi pilihan yang dipilih itulah yang benar-benar meyakinkan peneliti untuk

mengkaji metafora karena pada empat puisi pilihan tersebut didominasi oleh penggunaan metafora. Melalui kajian stilistika, bahasa metafora pada puisi dapat dianalisis dengan cara yang objektif dan ilmiah. Alasan-alasan tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai *Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto Dalam Kumpulan Puisi Buli-Buli Lima Kaki: Kajian Stilistika*.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah "*Metafora Pada Empat Puisi Karya Nirwan Dewanto Dalam Kumpulan Puisi Buli-buli Lima Kaki: Kajian Stilistika*". Adapun alasan-alasan yang mendasari pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sepengetahuan peneliti, kajian stilistika masih kurang mendapatkan perhatian untuk digunakan dalam penelitian karya sastra khususnya pada penyusunan skripsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Metafora sebagai salah satu bagian dari gaya bahasa merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya di dalam puisi banyak terkandung metafora yang tersembunyi.
3. Puisi-puisi Nirwan Dewanto bagi orang awam, gelap dan sukar dipahami. Oleh karena itu, peneliti mencoba menguak misteri serta mengakrabi sebagian kecil dari puisi-puisinya, terutama dari segi metafora.

4. Empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto yang telah dipilih pada kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* lebih menonjolkan segi metaforanya daripada puisi-puisi lainnya yang juga terdapat dalam kumpulan puisi tersebut Adapun empat puisi yang dipilih, yaitu *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi*, dan *Jam Malam*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dari latar belakang masalah, maka peneliti hanya menitikberatkan pada metafora, fungsi metafora serta makna yang muncul dari penggunaan metafora pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto dengan kajian stilistika yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* (Gramedia Pustaka Utama, 2010). Adapun empat puisi pilihan tersebut, yaitu: *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi* dan *Jam Malam*.

D. Rumusan Masalah

1. Metafora apa sajakah yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto?
2. Bagaimanakah fungsi metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto?
3. Bagaimanakah makna metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis-jenis metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto.
2. Mendeskripsikan fungsi metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto.
3. Mendeskripsikan makna metafora yang terdapat pada empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoretis. Adapun manfaat-manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung terhadap peneliti dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melaksanakan penelitian yang sejenis mengenai metafora dan stilistika.

- b. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dalam mengapresiasi karya sastra serta sebagai sarana untuk belajar dan menambah wawasan khususnya di bidang ilmu sastra.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dasar mengenai metafora sebagai basis perkembangan dan perbandingan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menelaah karya sastra. Dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat membantu pemahaman mengenai metafora dan stilistika.

G. Penegasan Judul

Adapun judul penelitian ini adalah *Metafora Pada Empat Puisi pilihan Karya Nirwan Dewanto Dalam Buku Kumpulan Puisi Buli-buli Lima Kaki: Kajian Stilistika*.

1. Metafora

Becker (dalam Pradopo, 2007: 66) mengatakan bahwa metafora merupakan bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding. Metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain. Metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalam metafora terdapat dua gagasan, yaitu suatu kenyataan atau sesuatu yang dipikirkan (objek) dan pembanding terhadap suatu kenyataan (Tarigan, 2009: 15).

2. Empat Puisi Pilihan

Empat puisi pilihan yang dipilih oleh peneliti yaitu, *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi* dan *Jam Malam*.

3. Nirwan Dewanto

Nirwan Dewanto merupakan salah satu penyair yang ada di Indonesia. Selain penyair, Nirwan Dewanto juga menulis esai dan menjadi redaktur sastra koran *Tempo* serta pernah bermain film. Pada tahun 2012 Nirwan berperan sebagai seorang uskup agung Semarang yang bernama *Albertus Soegijapranata* dalam film yang berjudul *Soegija* yang disutradarai oleh Garin Nugroho. Garin menyatakan bahwa dia memilih Nirwan sebab penyair itu mirip Soegijapranata secara fisik, biarpun Nirwan bukan seorang Katolik.

Karya-karyanya yang pernah dibukukan antara lain, *Senjakala Kebudayaan* (1998), *Jantung Lebah Ratu* (2008), dan *Buli Buli Lima Kaki* (2010).

4. *Buli-buli Lima Kaki*

Buli-Buli Lima Kaki merupakan buku kumpulan puisi karya Nirwan Dewanto yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2010. Buku kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* terdiri dari 55 puisi yang dirampungkan pada akhir Juli 2010. 53 puisi di antaranya adalah puisi Nirwan Dewanto yang dibuat sepanjang tahun 2008 hingga 2010.

5. Kajian Stilistika

Stilistika merupakan kajian tentang wujud penampilan kebahasaan yang terdapat dalam karya sastra. Leech dan Short mengemukakan bahwa kajian stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya (dalam

Nurdiyantoro, 2013: 373). Adapun Wellek dan Warren (dalam Jabrohim ed. 2003: 163) mengatakan bahwa stilistika merupakan bagian dari ilmu sastra, dan akan menjadi bagian yang penting karena hanya metode stilistika yang dapat menjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra.

Dari pernyataan tersebut dapat disintesis bahwa kajian stilistika merupakan pengkajian mengenai tanda-tanda linguistik, ciri khas atau tanda khusus dalam karya sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai metafora yang merupakan salah satu bagian dari stilistika.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab terbagi dalam beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, mencakup teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian secara teoretis, yaitu pengertian puisi, stilistika, metafora.

Bab III Metodologi Penelitian, mencakup metode penelitian, objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, mencakup jenis-jenis, fungsi dan makna makna metafora pada puisi *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi*, dan *Jam Malam* karya Nirwan Dewanto.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mencakup kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metafora pada empat puisi pilihan yaitu *Apel dan Roti*, *Langgam Merah-Biru*, *Telur Mata Sapi*, dan *Jam Malam* karya Nirwan Dewanto dalam kumpulan puisi *Buli-Buli Lima Kaki* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada tiga jenis metafora yang terkandung dalam puisi *Apel dan Roti*, yaitu metafora dari abstrak ke konkret, metafora antropomorfik, dan metafora sinestetik. Ada empat jenis metafora yang terkandung dalam puisi *Langgam Merah-Biru*, yaitu metafora kehewananan, metafora dari abstrak ke konkret, metafora antropomorfik, dan metafora sinestetik. Ada empat jenis metafora yang terkandung dalam puisi *Telur Mata Sapi*, yaitu metafora kehewananan, metafora dari abstrak ke konkret, metafora antropomorfik, dan metafora sinestetik. Ada empat jenis metafora yang terkandung dalam puisi *Jam Malam*, yaitu metafora kehewananan, metafora dari abstrak ke konkret, metafora antropomorfik, dan metafora sinestetik.
2. Fungsi metafora pada puisi *Apel dan Roti* adalah untuk mengaburkan maksud dan menegaskan maksud yang disampaikan oleh penyair, serta berfungsi untuk menghindari ketunggal-nadaan (monotonitas), mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, dan berfungsi ekspresif. Fungsi metafora pada puisi *Langgam Merah-Biru* adalah untuk mengaburkan

maksud yang disampaikan oleh penyair, serta berfungsi untuk menghindari ketunggal-nadaan (monotonitas), mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, dan berfungsi ekspresif. Fungsi metafora pada puisi *Telur Mata Sapi* adalah untuk menghindari ketunggal-nadaan (monotonitas), mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, dan berfungsi ekspresif. Fungsi metafora pada puisi *Jam Malam* adalah untuk menghindari ketunggal-nadaan (monotonitas), mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, dan berfungsi ekspresif serta menegaskan maksud yang disampaikan oleh pengarang.

3. Makna metafora yang terkandung dalam empat puisi pilihan karya Nirwan Dewanto adalah sebagai berikut.
 - (a) Makna metafora pada puisi *Apel dan Roti* adalah di dalam kehidupan selalu ada dua hal yang berbeda atau yang saling bertentangan yaitu kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, sebagai seorang manusia yang berakal dan berhati harus dapat membedakan antara keduanya.
 - (b) Makna metafora pada puisi *Langgam Merah-Biru* adalah bahwa perkara mengenai cinta sanggup memberikan perubahan bentuk sikap yang baik maupun buruk. Akan tetapi di dalamnya cinta selalu memberikan sebuah keindahan bagi para pecinta, khususnya bagi darah muda yang sedang mengalami puncak percintaan.
 - (c) Makna metafora pada puisi *Telur Mata Sapi* adalah ilmu pengetahuan yang telah dicapai di dalam kehidupan dengan melewati segala ujian atau berbagai macam godaan yang menghadang. Kerasnya kehidupan

yang terjadi di dunia ini dapat membuat manusia merasa takut untuk menghadapinya. Segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan harus dapat dilewati meski harus dengan sebuah pengorbanan, harta, tahta, maupun nyawa. Di kehidupan tersebut manusia harus dapat menikmati kesunyiannya di mana pada keadaan tersebut, seseorang itu akan dapat menemukan dirinya dengan segala introspeksi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Barangsiapa yang mencari kebaikan, ia tidak akan pernah selesai dalam pencariannya karena sifat manusia yang selalu kurang puas dengan hasil yang didapatkannya, seperti ilmu pengetahuan. Manusia akan tetap merasa kurang dengan kebajikannya sehingga ia harus terus melakukan kebaikan hingga akhir hayatnya sehingga ilmu pengetahuan akan setia meneranginya setelah kehidupannya di bumi berakhir.

- (d) Makna metafora pada puisi *Jam Malam adalah* mengisahkan seorang penyair dengan segala kemampuannya menulis sajak, baik dalam unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya, baik struktur lahir atau struktur fisiknya mempunyai kekayaan yang sangat mendalam. Penyair akan merasa hidup jika karya-karyanya dibaca dan dapat dimaknai dengan sungguh-sungguh ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang sastra.
2. Kajian sastra, khususnya yang menitikberatkan pada stilistika dan metafora perlu diadakan kajian yang lebih dalam lagi untuk memperkaya khasanah kajian karya sastra pada umumnya dan kajian puisi pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- _____. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Dewanto, Nirwan. 2010. *Buli-buli Lima Kaki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasanuddin, WS. 2001. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, ed. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistika: Suatu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanguidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Situmorang. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan: Nusa Indah.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- _____. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Suryadi, Linus ed. 1987. *Tonggak 4: Antologi Puisi Indonesia Modern 4*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. 1990. *Teknik dan Metode Dasar dalam Metodologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Waren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.